

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 KAJIAN TEORI**

##### **2.1.1. Perkembangan Motorik Halus Anak**

###### **a. Pengertian Motorik**

Suyudi (2010:67) menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah suatu perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Gerakan tersebut berasal dari perkembangan reflek yang telah ada sejak lahir. Semua gerakan yang dilakukan tubuh, otot, syaraf dikendalikan oleh otak. Jadi sebelum perkembangan motorik berproses maka anak adalah makhluk yang tak berdaya.

Motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot, oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apapun itu sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak jadi otak lah yang menjadi bagian dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktifitas fisik dan mental seseorang. Pada anak gerakan ini dapat secara lebih jelas dibedakan antara gerakan kasar dan gerakan halus.

Kematangan motorik halus anak sangat penting bisa dicapai melalui latihan yang dilakukan atau bermain. Mempelajari keterampilan motorik harus dipelajari secara individu dan dipelajari satu demi satu. Agar keterampilan motorik tidak terlambat dan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan. Perkembangan motorik sangatlah penting untuk perkembangan aspek aspek lainnya, gangguan dalam motorik dapat menghambat kemampuan penyesuaian diri sehingga menyebabkan perasaan rendah diri. Gangguan ini disebabkan oleh kurang berfungsinya organ organ fisik, gangguan emosi mendapat bentakan bentakan yang mengagetkan anak.

Perkembangan fisik anak ditandai juga dengan berkembangnya kemampuan atau keterampilan motorik, baik yang kasar atau pun halus, implikasi perkembangan fisik ini di taman kanak kanak perlu dirancang lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan fisik anak yang optimal, bagi mereka diperlukan halaman yang luas dan perlengkapan permainan yang memberi peluang untuk bergerak dan bermain dengan leluasa. Guru taman kanak kanak seyogyanya memberikan bimbingan kepada mereka agar memiliki sikap yang positif dan berguna untuk aspek perkembangan lainnya.

**b. Perkembangan motorik halus**

Adalah kemampuan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil/halus. Kemampuan ini memerlukan kecermatan anak yang bisa dilatih dan diajarkan. Oleh karena itu, gerakan ini tidak membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi seperti

menggunting kertas, menggambar, mewarnai, meremas serta menganyam. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus merupakan gerakan yang melatih otot-otot kecil yang memerlukan koordinasi tangan dan mata untuk merangsang kelenturan gerakan motorik halus anak untuk menyiapkan anak pada pendidikan selanjutnya.

Menurut Suyudi (2010:69) motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil dan detil. Kelompok otot dan syaraf inilah yang menggerakkan motorik halus seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis, dan lain-lain. Menurut E. Berk dalam Suyudi (2010:69) pada anak usia sekolah telah terjadi perubahan besar pada motoriknya, Berk menyarankan orang tua untuk bersabar dalam menghadapi segala pekerjaan yang ingin dilakukan sendiri contohnya makan, melepas sepatu, merapikan perlengkapan yang biasa, melipat ruku' sehabis praktek sholat disebut *Shelf Help Skill* (keterampilan menolong diri sendiri)

Teori Dave dalam Suyudi (2010 :73 ) yang mengembangkan pendapat Benyamin Bloom, dengan mengklasifikasi domain psikomotor kedalam 5 kategori, mulai dari tingkat yang rendah sampai tinggi, diantaranya adalah *imitation* (peniruan), *manipulation* (penggunaan konsep), *precision* (ketelitian) *articulation* (perangkaian) *naturalization* (kewajaran / kealamiahan) Penjabarannya adalah sebagai berikut

- 1) *Imitation* (peniruan) gerakan ini telah dilatih sebelumnya dengan cara mendengarkan dan melihat serta disuruh memperagakan lagi contohnya menirukan gerak binatang.
- 2) *Manipulation* (penggunaan konsep) perkembangan yang berdasarkan arahan, dan keterampilan berdasarkan latihan contoh menggunakan sendok, gerakan melompat, *skipping*
- 3) *Preision* (ketelitian) kegiatan ini memerlukan tingkat kontrol yang lebih tinggi contohnya mengendarai sepeda, menangkap dan menendang bola.
- 4) *Articulation* (perangkaian) kemampuan untuk melakukan serangkaian kegiatan yang membutuhkan koordinasi antara organ, syaraf, dan mata secara cermat contohnya menggambar, melukis, menulis.
- 5) *Naturalization* (kewajaran /kealamiaan) untuk melakukan gerak fisik motorik ini diperlukan koordinasi tingkat tinggi antara syaraf, pikiran, mata, tangan. contohnya akrobat, jungkir balik, pantomim

Dengan memberikan berbagai stimulasi seperti yang dikemukakan Dave diharapkan anak mampu mencapai tingkat perkembangan fisik motorik yang sempurna sehingga menunjang kejeniusannya.

Menurut Hurlock (2002:111) menyatakan bahwa awal masa kanak-kanak merupakan masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu ada 3 alasan pertama anak sedang mengulang ulang dengan senang hati menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan suatu aktifitas sampai mereka terampil, kedua anak harus pemberani jangan takut ketiga mereka masih lentur. Keterampilan dibagi dua yaitu keterampilan tangan dan keterampilan kaki. Keterampilan tangan contohnya dalam makan

dan berpakaian sendiri yang dimulai pada masa bayi sampai awal masa kanak-kanak. Kemajuan terbesar dalam keterampilan berpakaian umumnya antara usia 1,5 dan 3,5 tahun. Pada saat anak-anak mencapai usia taman kanak-kanak mereka sudah harus dapat mandi dan berpakaian sendiri, mengikat tali sepatu dan menyisir rambut dengan sedikit bantuan atau tanpa bantuan.

Keterampilan akhir masa kanak-kanak dapat dibagi 4: menurut Hurlock (2002:149) keterampilan menolong diri sendiri, keterampilan menolong orang lain, keterampilan sekolah, keterampilan bermain. Yang dimaksud keterampilan menolong diri sendiri, tindakan yang harus dapat dilakukan sendiri misalnya :makan, mandi, berpakaian. Keterampilan menolong orang lain contohnya membersihkan tempat tidur, menyapu dirumah. Keterampilan sekolah contohnya menulis, menjahit, membentuk tanah liat, menggambar . Keterampilan bermain contohnya melempar tangkap bola, naik sepeda, berenang.

Inilah contoh perkembangan motorik halus anak menurut salah satu pakar perkembangan anak ;

Perkembangan motorik halus anak usia 3 tahun menurut K. Eileen Allen (2010: 128) sebagai berikut:

1. Makan sendiri dengan sedikit bantuan
2. Menunjukkan pengendalian yang lebih baik terhadap krayon atau spidol, membuat coretan mendatar, tegak lurus dan melingkar
3. Memegang spidol atau krayon di antara jari telunjuk dan tengah dengan ibu jari (genggaman kaki tiga), tidak digenggam seperti sebelumnya.

4. Membalik buku satu persatu
5. Menyusun bangunan dengan menggunakan balok
6. Membangun menara balok tingkat delapan atau lebih
7. Bermain dengan lempung (plastisin) menghaluskan, menggulung dan memipihkan
8. Mulai menunjukkan dominasi tangan
9. Senang mengisi wadah dengan air lalu dituang ke lainnya
10. Memakai atau melepas kancing besar dan resleting pada pakaian
11. Mencuci tangan dan mengeringkannya, menggosok gigi sendiri tetapi tidak tuntas.

Perkembangan motorik halus anak usia 4 thn menurut K. Eileen Allen (2010 : 140) sebagai berikut:

1. Membangun menara dengan sepuluh balok atau lebih
2. Membentuk benda atau sesuatu dari lempung /plastisin jadi kue, ular, binatang sederhana.
3. Meniru menggambar bentuk dan menulis beberapa huruf
4. Memegang krayon dengan genggaman kaki tiga
5. Mewarnai gambar dan menggambar dengan tujuan tertentu
6. Merangkai manik manik

Perkembangan motorik halus anak usia 5 tahun menurut K. Eileen Allen (2010 : 150) sebagai berikut:

1. Membangun rakitan tiga dimensi/ dengan menggunakan kubus kubus kecil
2. Menggambar dan Menulis berbagai bentuk dan huruf, kotak, segitiga

3. Menunjukkan pengendalian yang cukup baik pada pensil atau spidol, bisa mulai mewarna di dalam garis
4. Menggunting garis tidak sempurna
5. Mengembangkan dominasi tangan pada hampir seluruh kegiatan.

(Depdiknas, 2007:13) Untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4-6 tahun di taman kanak-kanak secara optimal perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut

- Memberikan kebebasan ekspresi pada anak.
- Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif.
- Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik atau cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media.
- Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak.
- Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan pada anak
- Memberikan rasa gembira dan ciptakan suasana yang menyenangkan pada anak.
- Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan

**c. Membentuk**

Einon (2005:94) berpendapat bahwa membentuk adalah proses membuat sesuatu terjadi. Dalam mengajarkan membuat sebuah bentuk mereka dapat membuat apapun sekaligus meningkatkan koordinasi mata dan

tangan serta pengendalian jari-jemari dan dapat mengekspresikan diri melalui seni dan menciptakan rasa bangga terhadap kemampuan yang di capai

Dengan menyentuh, meremas, memukul, atau memegang plastisin anak akan bisa membuat berbagai bentuk sesuai dengan imajinasinya ataupun bentuk- bentuk yang sering anak jumpai dalam kehidupan sehari hari. Menurut Ismail(2006:233) berpendapat “Kegiatan membentuk dapat menggunakan berbagai media seperti tanah liat, plastisin, bubur koran, tepung dan lain lain.” Bahan yang sering di gunakan untuk kegiatan membentuk adalah bahan yang lunak, selain bahan yang lunak bisa juga kertas, karton, atau bahan lembaran yang bisa di bentuk.

#### **d. Bahan lunak**

Adalah material yang empuk dan mudah di bentuk, memiliki sifat tertentu yang dapat mempengaruhi hasil karya yang dibuat. Yang termasuk bahan lunak yaitu plastisin, tanah liat, sabun batangan, adonan tepung.

Inilah ciri-ciri bahan yang mudah dibentuk:

1) Plastisin adalah media bermain berupa adonan lunak yang mempunyai berbagai warna yang dapat dibuat menjadi berbagai bentuk sesuai dengan keinginan kita. Bermain plastisin adalah aktifitas yang mudah dan menyenangkan. Bermain plastisin dapat memberikan kesenangan dan kepuasan pada anak. Membuat plastisin dari tepung, tentu anak- anak akan senang dapat bermain, mengaduk, meremas, memukul-mukul semua bahan. Bahan yang harus disiapkan untuk pembuatan plastisin tepung yang aman (Indira, 2009: 8) adalah

- Tepung kanji 70 gram



- Tepung terigu 70 gram
- Tepung beras 70 gram
- Lem rajawali 180 gram
- Pewarna kue

Langkah langkah pembuatan plastisin tepung

- Campur semua bahan sampai rata, sisakan sedikit lem rajawalnya
- Campur lem lagi ke yang sepertinya belum nempel sama lain
- Tekan tekan kayak buat roti
- Kalau sudah terlihat cukup bagus tambahkan minyak goreng.
- Adonansiap diberi warna dan di bentuk.

## 2) Tanah liat [lempung]

Tanah liat dihasilkan oleh alam yang berasal dari pelapukan kerak bumi. Tanah liat memiliki karakteristik sulit menyerap air. Tekstur tanahnya cenderung lengket bila keadaan basah dan kuat menyatu antara butiran tanah yang satu dengan lainnya. Dalam keadaan kering, butiran tanahnya terpecah-pecah secara halus. Merupakan bahan baku pembuatan tembikar dan kerajinan tangan lainnya (<http://brainly.co.id/tugas/>)

Cara pengolahannya, yaitu:

- Ambil tanah liat secukupnya
- Remas tanah liat sambil dilumatkan dengan cara dibanting di atas lantai beralas koran.
- Lakukan berulang-ulang sampai tanah liat tidak terasa lengket ditangan dan lentur.

Teknik pembuatan

- Teknik pijat (*pitching*)

Teknik pijat yaitu membuat bentuk dengan menggunakan tangan secara langsung dengan cara ditekan-tekan sesuai dengan bentuk yang diinginkan.

- Teknik pilin (*coiling*)

Dalam teknik pilin sebelum membuat bentuk terlebih dahulu tanah liat dipilin atau dibentuk menyerupai cacing. Hasil pilinan disusun melingkar sampai tercapai bentuk yang diinginkan.

**e. Hubungan kegiatan membentuk dengan perkembangan motorik halus anak**

Membentuk melatih mereka mengenali beberapa gerak tangan dasar seperti menekan, menggenggam, menusuk dengan jari, memelintir, memilin, meremas, menggulung, memotong dan sebagainya. Terapi menekan, meremas serta memilin adonan dapat menjadi sebuah cara untuk menyalurkan emosi, kemarahan atau kekecewaan yang biasanya ditunjukkan dengan memukul atau membanting kini bisa dialihkan dengan menekan keras plastisin yang elastis. Selain dapat melepaskan stres dan emosi, pelampiasan kemarahan ini tak akan membawa kerusakan atau dampak negatif bagi orang lain atau dirinya sendiri. Bermain membentuk membutuhkan aktifitas yang melatih gerak serta kekuatan tangannya karena sebentar lagi mereka akan memegang gelas sendiri atau melakukan kegiatan lain yang membutuhkan keterampilan tangan contohnya memakai baju, kaos

kaki, sepatu, membuka dan menutup bekal makanan, melipat ruku sendiri tanpa bantuan.

Fungsi kemampuan motorik halus anak usia dini untuk melakukan gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, mengancing baju, menali sepatu dan menggunting.

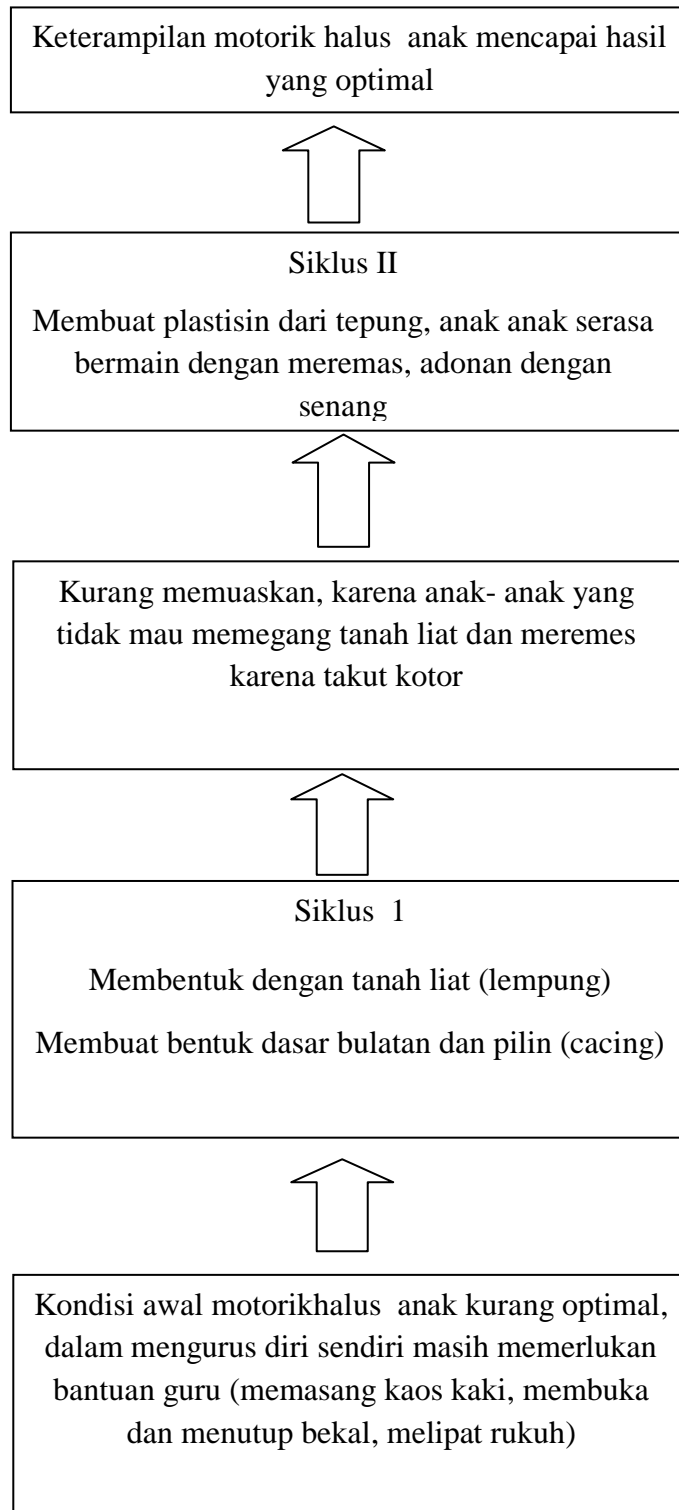
## **2.2 Penelitian Yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh pihak lain yang dapat digunakan sebagai bahan pengkajian yang berkaitan dengan peningkatan motorik halus anak yang dilakukan oleh Fransiska (2013) dengan judul “Pemanfaatan Media Playdough untuk meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Al Kautsar Malang.” Skripsi Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Pra Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar dan ketuntasan anak yang meningkat, pada siklus I sebanyak 10 anak (40 %) mencapai nilai tuntas. Pada Siklus II 24 anak (96 %) mencapai nilai tuntas.

Selanjutnya ada penelitian Mega Nur Diana (2014) dengan judul “Penerapan Kegiatan Membentuk Benda Geometri Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B KB Aisyiyah Wonogiri.” Skripsi Jurusan Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motorik halus anak dari 18 anak, pra siklus menunjukkan 33,33 %. Pada siklus I meningkat menjadi 66,67 % dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 86, 11 %.

Penelitian dilakukan sekarang mempunyai perbedaan dengan penelitian diatas karena yang kami meneliti anak kelompok A yang belum punya pengalaman kegiatan membentuk. Begitu pula waktu dan tempat penelitian, pada saat ini peneliti mengambil judul “Peningkatan Motorik Halus anak melalui kegiatan membentuk bahan lunak“ pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 58 Surabaya.

### 2.3. Kerangka Berpikir



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir**

## **2.4 Hipotesa Tindakan**

Kemampuan motorik halus di TK Aisyiyah 58 Surabaya, meningkat melalui kegiatan membentuk bahan lunak.